

Strategi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Bekti Handayani¹, Agustina Sri Purnami²

¹SD Rongkop, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹bektihandayani501@gmail.com, ²purnami@ustjogja.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SD Negeri Tileng 1 Girisubo Gunungkidul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian 1). strategi pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan sudah baik karena dari empat strategi terlaksana tiga yaitu (1). Strategi pembinaan sebagai suatu sistem yakni pembinaan kedisiplinan waktu dan pembinaan PTK, (2). Strategi pembinaan melalui supervisi, dan (3). Strategi pembinaan melalui pelatihan. 2). Teknik pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan sangat baik karena dari sepuluh teknik pembinaan terlaksana delapan yaitu (1). Teknik kunjungan kelas, pertemuan individu dengan guru, guru menilai diri sendiri, mengikuti seminar, mengikuti KKG, bimtek di sekolah, pertemuan dengan guru baru, rapat dewan guru. Kendala yang dihadapi yaitu (1). Mayoritas guru kurang mahir dalam menggunakan TI (2). Jarak tempat tinggal guru yang jauh mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar (3). Penyusunan perangkat pembelajaran mayoritas guru baru download.

Kata Kunci: strategi pembinaan kompetensi profesional, mutu pendidikan

Abstract: The purpose of this research is to describe the strategy of fostering professional competence of teachers by the principal in realizing the quality of education in Tileng 1 Elementary School Girisubo Gunungkidul. Research uses a qualitative approach. Data source for principals, teachers, students and employees. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis by data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques. Research results 1). the strategy of fostering professional competence of teachers by principals in realizing the quality of education is already good because of the four strategies implemented three namely (1). The coaching strategy as a system is coaching time discipline and PTK coaching, (2). Coaching strategies through supervision, and (3). Coaching strategies through training. 2). The teacher's professional competency development techniques carried out by the school principal in realizing the quality of education are very good because of the ten training techniques implemented eight namely (1). Class visit techniques,

individual meetings with teachers, teachers assess themselves, attend seminars, attend KKG, technical guidance at school, meetings with new teachers, teacher council meetings. Constraints faced are (1). The majority of teachers are less proficient in using IT (2). The distance of the place of residence of the teacher that affects the readiness of the teacher in teaching (3). Preparation of learning tools for the majority of newly downloaded teachers.

Keywords: *strategy, teacher professional, quality of education*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan tergantung pada penerapan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut. Strategi kepala sekolah sangat penting digunakan dalam memahami kondisi suatu sekolah yaitu untuk melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dari uraian tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu diperlukan sosok seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah. Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, harus mampu menggerakkan guru agar kompetensi yang dimiliki menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial”. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan seorang kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pembinaan dan pengelolaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen. Sehubungan dengan hal itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak tercapai tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Guru sekolah dasar sendiri dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan dan

menghubungkan setiap mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan harapan masa depan pendidikan. Guru yang profesional tersebut menjadi dambaan para siswa, oleh karena guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya untuk menjadi guru yang profesional. Guru profesional harus memenuhi empat standar kompetensi yaitu standar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi profesional guru ialah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan pengembangan diri. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pembelajaran serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. kompetensi profesional tersebut dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu. Namun demikian hingga saat ini permasalahan pendidikan di Indonesia masih belum mengalami kemajuan yang signifikan. Masalah kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Mengapa? Karena kualitas guru masih bermasalah. Suka tidak suka, hasil Uji Kompetensi guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru.

Patut disepakati, persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum atau bahkan mengganti menteri atau dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. (detiknews, Jumat 24 November 2017). Aida Nirwana dengan Judul: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh". Kelampauan seorang kepala sekolah dalam memimpin berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Zulkifli dengan Judul: Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui stratei kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, penguasaan materi pelajaran, mengetahui strategi kepala sekolah dalam menggunakan metode. Aida Nirwana dengan Judul: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh". Kelampauan seorang kepala sekolah dalam memimpin berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Zulkifli dengan Judul: Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui stratei kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan

guru, penguasaan materi pelajaran, mengetahui strategi kepala sekolah dalam menggunakan metode. Riza Rosita dengan Judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SDN Unggul Montasik”. Menurut hasil penelitian usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat menunjang tujuan pendidikan.

Sri Banun dengan Judul: “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Aceh Besar. Strategi kepala sekolah yang tepat sangat dituntut untuk melakukan suatu perubahan guna meningkatkan mutu sekolah. Eka Mayasari dengan Judul: “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan”. Strategi kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi guru.

Dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti merasa tertarik dengan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru yang berfungsi meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan, yakni di Sekolah Dasar Negeri Tileng 1 Kecamatan Girisubo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SD Negeri Tileng 1 Girisubo Gunungkidul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Tileng 1 Girisubo Gunungkidul. Waktu penelitian bulan 25 November 2019 sampai dengan 10 Januari 2020

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SD Negeri Tileng 1 Girisubo, Gunungkidul. Objek penelitian ini yaitu strategi pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah.

Prosedur Teknik Pengumpulan Data

Prosedur teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali informasi strategi, teknik dan kendala dalam pembinaan kompetensi profesional guru. Wawancara dengan guru untuk menggali informasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa untuk menggali informasi tentang kebenaran proses pembelajaran dan wawancara dengan pegawai untuk menggali informasi tentang data sekolah.

Prosedur teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengobservasi proses pembelajaran, kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dan kedisiplinan pegawai sekolah.

Prosedur teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mencari kebenaran informasi yaitu data RPP, Silabus, Prota, Prosem, kehadiran pegawai, data kunjungan kelas, data kegiatan bimtek, data KKG, notulen rapat, data evaluasi.

Prosedur Analisis Data

Pengumpulan Data RPP, Prota, Prosem, silabus/perangkat pembelajaran, penggunaan media, metode, strategi, dan evaluasi ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Data penelitian tindakan kelas, kedisiplinan guru, diklat, data kunjungan kelas, guru melanjutkan studi, pertemuan individu, penilaian diri, seminar, KKG, bimtek di sekolah, kunjungan antar kelas pertemuan dengan guru baru ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru. Data RPP, Prota, Prosem, silabus/perangkat pembelajaran, penggunaan media, metode, strategi, evaluasi, penilaian diri sendiri diobservasi pada waktu pembelajaran. Data RPP, Prota, Prosem, silabus/perangkat pembelajaran, penggunaan media, metode, strategi, evaluasi, didapat dari dokumen milik guru. Data penelitian tindakan kelas didapat dari dokumen laporan PTK milik guru. Data kedisiplinan guru didapat dari dokumen kehadiran dan kepulangan pegawai sekolah. Data diklat berupa dokumen catatan peserta diklat dan piagam. Data guru melanjutkan studi berupa dokumen guru melanjutkan studi. Data kunjungan kelas didapat dokumen buku kunjungan kelas/supervise guru. Data kepala sekolah mengadakan pertemuan individu dengan guru didapat dokumen notulen. Data penilaian diri sendiri didapat dokumen observasi penilaian guru yang diisi guru sendiri. Data kegiatan seminar didapat dokumen piagam guru. Data kegiatan KKG didapat dari notulen kegiatan KKG. Data kegiatan bimtek didapat dari notulen kegiatan bimtek. Data kegiatan pertemuan dengan guru baru dibuktikan dengan dokumen notulen.

Setelah pengumpulan data selanjutnya mereduksi data. penulis melakukan reduksi sebagai berikut: Wawancara Data RPP, Prota, Prosem, silabus/perangkat pembelajaran guru ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Data penggunaan media, metode, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Data evaluasi ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Data penelitian tindakan kelas ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru. Data kedisiplinan guru ditanyakan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai. Data diklat ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan pegawai. Data kunjungan kelas ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Data kepala sekolah mengadakan pertemuan individu dengan guru ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru. Data penilaian diri sendiri ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru. Data kegiatan seminar ditanyakan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai. Data kegiatan KKG ditanyakan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai. Data kegiatan bimtek di sekolah ditanyakan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai. Data kegiatan pertemuan dengan guru baru ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru. Data RPP, Prota, Prosem, silabus/perangkat pembelajaran guru diobservasi pada waktu pembelajaran. Data penggunaan media, metode, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diobservasi ketika pembelajaran. Data evaluasi diobservasi ketika proses pembelajaran. Data kunjungan kelas diobservasi ketika proses pembelajaran. Data penilaian diri sendiri diobservasi ketika proses pembelajaran.

Menyajikan data sebagai berikut: Data dari wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data guru memiliki RPP, Prota, Prosem, silabus. Data dari

wawancara, observasi dan dokumentasi penggunaan media, metode, strategi yang oleh guru dalam proses pembelajaran diperoleh data guru menggunakan metode bervariasi, media yang sesuai materi dan strategi yang sesuai. Data dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang evaluasi diperoleh data guru melakukan evaluasi ketika pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Data dari wawancara dan dokumentasi penelitian tindakan kelas diperoleh data guru melakukan penelitian tindakan kelas. Data dari wawancara, observasi dan dokumentasi kedisiplinan guru diperoleh data guru disiplin namun belum semuanya. Data dari wawancara dan dokumentasi diklat diperoleh data guru mengikuti diklat dari dinas yang direkomendasikan oleh kepala sekolah. Data dari wawancara, observasi dan dokumentasi kunjungan kelas didapat data kepala sekolah melakukan kunjungan kelas pada waktu proses pembelajaran. Data dari wawancara dan dokumentasi kepala sekolah mengadakan pertemuan individu dengan guru diperoleh data kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan bukti notulen. Data dari wawancara, observasi dan dokumentasi penilaian diri sendiri diperoleh data guru melakukan penilaian diri sendiri dengan lembar observasi dari kepala sekolah. Data dari wawancara dan dokumentasi kegiatan seminar diperoleh dari piagam yang dimiliki guru dan daftar guru mengikuti seminar. Data dari wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan KKG diperoleh kegiatan terlaksana dari bukti notulen KKG. Data dari wawancara dan dokumentasi kegiatan bimtek di sekolah didapat data kegiatan bimtek dari daftar hadir dan notulen kegiatan. Data dari wawancara dan dokumentasi kegiatan pertemuan dengan guru baru didapat data pelaksanaan dengan bukti notulen.

Penarikan kesimpulan, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Hasil data perangkat pembelajaran guru ada dibuktikan melalui tiga sumber wawancara, observasi dan dokumentasi berupa dokumen perangkat pembelajaran guru. Hasil data penggunaan media, metode, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ada dibuktikan melalui tiga sumber wawancara, observasi proses pembelajaran dan dokumen dalam perangkat pembelajaran guru.

Hasil data valuasi ada dibuktikan melalui tiga sumber wawancara, observasi pembelajaran dan dokumen penilaian guru. Hasil data penelitian tindakan kelas ada dibuktikan melalui dua sumber wawancara, dan dokumen PTK yang dimiliki guru. Hasil data kedisiplinan guru ada dibuktikan melalui empat sumber wawancara, observasi kehadiran dan kepulangan, dan dokumen daftar hadir. Hasil data diklat ada diperoleh melalui tiga sumber wawancara dan dokumen piagam serta daftar guru diklat. Hasil data kepala sekolah melakukan pertemuan individu dengan guru ada diperoleh dari tiga sumber data dan dokumentasi notulen. Hasil data penilaian diri sendiri diperoleh dari dua sumber wawancara, observasi dan dokumen penilaian diri sendiri. Hasil data kegiatan seminar ada diperoleh dari tiga sumber wawancara dan dokumen piagam yang dimiliki guru. Hasil data kegiatan KKG ada diperoleh dari tiga sumber wawancara dan dokumen notulen serta foto KKG. Hasil data kegiatan bimtek ada diperoleh dari tiga sumber wawancara dan dokumentasi berupa notulen dan daftar hadir kegiatan. Data kegiatan pertemuan dengan guru baru ada diperoleh dari tiga sumber wawancara dan dokumentasi berupa notulen. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru ada diperoleh data dari kepala sekolah pada pelaksanaan program.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh kepala sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SDN Tileng 1 sebagai berikut: Penjelasa tentang hasil strategi pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SDN Tileng 1 diperoleh hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan yaitu dengan strategi 1). Strategi supervisi yaitu pembinaan pembuatan RPP, PROTA, PROSEM dan silabus, 2). Strategi pembinaan sebagai suatu sisten lebih baik yaitu pembinaan kedisiplinan dan pembinaan PTK, 3). Strategi strategi pembinaan melalui pelatihan yaitu diklat/seminar. Strategi pembinaan guru untuk melanjutkan studi belum terlaksana karena kendala dari sekolah kesediaan anggaran dana belum ada sehingga kepala sekolah baru sebatas mengarahkan kepada guru yang bersangkutan untuk melanjutkan studi dengan cara mandiri.

Teknik Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SDN Tileng 1 sebagai berikut: Penjelasan tentang hasil teknik pembinaan kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SDN Tileng 1 diperoleh hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan yaitu dengan teknik 1). teknik kunjungan kelas, 2). teknik pertemuan individu dengan guru, 3). teknik guru menilai diri, 3). teknik seminar, 4). Tekni KKG, 5). teknik bimtek disekolah, 6). Teknik pertemuan dengan guru baru, 7). teknik kujungan kelas. Teknik kunjungan antar kelas dan teknik kunjungan antar sekolah belum terlaksana dikarenakan masalah waktu yang akan mempengaruhi proses pembelajaran dan dana yang belaum ada anggarannya untuk mendanai kegiatan tersebut.

Kendala-kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri Tileng 1 adalah 1). mayoritas guru kurang mahir dalam menggunakan TI, 2). jarak tempat tinggal guru yang jauh akan mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar, dan 3). penyusunan perangkat pembelajaran mayoritas guru baru *download* atau sekedar mengedit.

Strategi pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SDN Tileng I Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil penelitian strategi pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dengan hasil sangat baik karena dari empat strategi yang ada dalam kriteria keberhasilan pembinaan oleh kepala sekolah di SDN Tileng 1 kepala sekolah sudah menjalankan tiga kriteria tersebut dengan skor 85. Kriteria keberhasilan strategi yang telah ditetapkan skor 75 dalam kategori baik. Strategi yang sudah terlaksana yaitu strategi melalui supervisi, strategi pembinaan sebagai suatu sistem, dan strategi pembinaan melalui pelatihan. Sedangkan strategi pembinaan melalui pendidikan lanjut belum terlaksana karena kendala dana kepala sekolah baru sebatas menyarankan.

Teknik pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SDN Tileng 1 Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Teknik pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SDN Tileng 1 Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul dengan hasil baik karena dari sembilan kriteria teknik pembinaan yang

dilakukan oleh kepala sekolah sudah terlaksana tujuh sehingga mendapat skor 77. Kriteria keberhasilan teknik pembinaan yang ditentukan adalah skor 75. Kepala sekolah menggunakan teknik dalam pembinaan kompetensi profesional guru dalam mewujudkan mutu pendidikan yang direncanakan dengan cara teknik kunjungan kelas, pertemuan individu dengan guru, guru menilai diri sendiri, pengembangan diri dengan mengikuti seminar, diklat dan bimtek, teknik kelompok yang digunakan yaitu mengikuti kegiatan KKG, pengadaan bimtek di sekolah, rapat dewan guru, dan pertemuan dengan guru baru sedangkan kunjungan antar kelas dan kunjungan sekolah belum terlaksana karena kendala waktu dan dana yang belum diprogramkan.

Kendala-kendala dalam pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SDN Tileng 1 sebagai berikut: Sebagian guru kurang mahir dalam menggunakan TI, Jarak tempat tinggal guru yang jauh akan mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar, Penyusunan perangkat pembelajaran mayoritas guru baru *download* atau sekedar mengedit.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi oleh kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di SDN Tileng 1 sangat baik karena dari empat strategi pembinaan kepala sekolah melaksanakan tiga strategi pembinaan dengan skor 85. Strategi yang sudah dilaksanakan meliputi 1). Strategi pembinaan sebagai suatu sistem yaitu pembinaan kedisiplinan waktu dan pembinaan penelitian tindakan kelas. 2). Strategi pembinaan melalui supervisi yaitu pembinaan perangkat pembelajaran guru 3). Strategi pembinaan melalui pelatihan yaitu seminar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SDN Tileng 1 baik karena dari sembilan kriteria strategi pembinaan kepala sekolah melaksanakan tujuh teknik pembinaan dengan skor 77. Teknik yang sudah dilaksanakan meliputi kunjungan kelas, pertemuan individu dengan guru, menilai diri sendiri, pengembangan diri yaitu mengikuti seminar, bimtek dan diklat, pertemuan KKG, bimtek di sekolah, pertemuan dengan guru baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah di SDN Tileng 1 Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul masih ada kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut: Mayoritas guru kurang mahir dalam menggunakan TI, jarak tempat tinggal guru yang jauh akan mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran mayoritas guru baru *download* atau sekedar mengedit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., & Yusril. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10, 34-43.

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Detik news, Jumat, 24 November 2017.
- Mayasari, E. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.04 No. 1
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riza,R. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Unggul Montasik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10, 127-136.
- Sri,B. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11, 137-147.
- Zulkifli. (2014). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol.XIV, No.2, 305-319